

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini perekonomian global mengalami persaingan bisnis sangat ketat. Oleh karena itu, dalam menghadapi persaingan bisnis, setiap perusahaan perlu mengembangkan dan mengoptimalkan potensi dan strategi yang digunakan oleh perusahaan untuk bersaing secara kompetitif, agar perusahaan dapat terus bersaing di pasar yang ada. Setiap perusahaan pasti menginginkan produksinya terus berkembang sehingga perusahaan dapat terus berjalan. Strategi yang dapat digunakan dengan meningkatkan kualitas layanan perusahaan seperti meningkatkan efektivitas operasional perusahaan, dengan sistem operasional yang baik dan efektif dapat menghasilkan produk yang baik, baik dari segi kualitas, kuantitas, harga dan pengiriman unit.(Setyono, 2016)

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas yang menjadi primadona dunia. Dalam beberapa dekade terakhir bisnis kelapa sawit tumbuh di atas 10% per tahun mengalahkan komoditas perkebunan lainnya yang tumbuh di bawah angka 5% . Sejalan dengan perluasan areal, produksi juga meningkat dengan laju 9.4% per tahun. Konsumsi domestik dan ekspor juga meningkat pesat dengan laju masing-masing 10% dan 13% per tahun (Direktorat Jenderal Bina Produksi Perkebunan 2004). Laju yang demikian pesat menandai era dimana kelapa sawit merupakan primadona pada sub-sektor perkebunan. (Susila, 2016)

Industri kelapa sawit di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam membangun perekonomian, industri kelapa sawit telah menyediakan lapangan pekerjaan sebesar 16 juta orang baik secara langsung maupun tidak. Oleh

karena itu perusahaan kelapa sawit memainkan peran penting dalam industri perkebunan dengan dinamika dan kompleksitasnya. Dalam menjalankan operasionalnya, perusahaan kelapa sawit dihadapkan dengan berbagai tantangan, seperti fluktuasi harga komoditas, perubahan kebijakan pemerintah, persaingan global, serta perubahan lingkungan dan sosial yang semakin kompleks.

Keefektivitasan operasional sangat penting dalam menjaga kelancaran perusahaan. Namun, sering kali proses operasional mengandung langkah-langkah yang tidak efisien, memakan waktu, dan rentan terhadap pemborosan (waste). Pemborosan ini dapat menyebabkan keterlambatan produksi, terjadi pengeluaran yang tidak diperlukan, dan ke tidak sempurnaan dalam layanan yang diberikan oleh perusahaan. (Nurprihatin, 2017)

Dalam konteks operasional perusahaan kelapa sawit, terdapat sejumlah proses yang membutuhkan perhatian khusus untuk meningkatkan efektivitasnya. Proses tersebut seperti pengelolaan persediaan dan inventaris, pengelolaan keuangan, pengadaan dan manajemen kontrak, serta pemrosesan dan pengiriman dokumen administratif harus dilakukan secara efisien dan akurat.

Namun, pada kenyataannya, beberapa perusahaan kelapa sawit masih menghadapi tantangan dalam menjalankan operasional mereka. Beberapa masalah yang sering muncul termasuk penggunaan sumber daya yang tidak efisien, keterlambatan dalam menjalankan produksi, kesalahan dalam pelaporan keuangan, serta kompleksitas dan keterbatasan sistem administrasi yang digunakan.

Salah satu pendekatan yang terbukti efektif dalam mengatasi pemborosan(waste) tersebut adalah dengan menggunakan konsep *Lean Manufacturing*. Meskipun konsep ini awalnya dikembangkan untuk industri

manufaktur, namun konsep *Lean Manufacturing* juga dapat diterapkan dalam berbagai fungsi bisnis, termasuk operasional perusahaan.

Lean Manufacturing merupakan cara yang digunakan dengan mempertimbangkan segala penggunaan sumber daya yang ada untuk menghilangkan pemborosan yang ada dan dapat memberikan nilai ekonomis kepada pelanggan tanpa melakukan pemborosan konsep ini dapat diterapkan di segala sektor operasional perusahaan. Gasperz (Maulana, 2015)

Lean Manufacturing adalah salah satu cara yang dapat digunakan perusahaan kelapa sawit untuk melihat tingkat pemborosan (waste) pada proses produksi, sehingga dapat menekan biaya dan mampu mengurangi aktivitas yang tidak diperlukan dalam proses produksi. langkah yang dapat dilakukan untuk mengetahui tingkat pemborosan yang terjadi pada perusahaan kelapa sawit adalah dengan melakukan identifikasi pemborosan, pemetaan pemborosan dan memberikan saran perbaikan untuk mengurangi pemborosan.

Ada tujuh jenis pemborosan (waste) dalam proses operasional perusahaan kelapa sawit, 7 jenis pemborosan tersebut yaitu: (1) produksi yang berlebih (Over Production); (2) Waktu tunggu (waiting time); (3)Pergerakan yang tidak diperlukan (motion); (4)Persediaan yang berlebih (Inventory); (5)produk cacat (defect); (6) Overprocessing ; (7)Transporasi. (Batubara & Halimuddin, 2016)

Selanjutnya, ada cara perbaikan yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah pemborosan tersebut seperti : mengadakan pelatihan kepada operator, mengurangi penyortiran secara manual, menambah jumlah operator, memberikan pelatihan perawatan mesin secara mandiri oleh operator (autonomus maintenance), meninjau dan meningkatkan manajemen limbah, membuat jadwal perawatan mesin

secara rutin (Berkala, menyediakan informasi petunjuk kerja pada setiap stasiun dan melakukan perhitungan persediaan secara optimal.

Dengan menerapkan konsep *Lean Manufacturing* dalam proses operasional, diharapkan mampu mengidentifikasi dan mengurangi pemborosan, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, mempercepat waktu proses, meningkatkan kualitas layanan, serta meningkatkan produktivitas dan kepuasan pelanggan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi perusahaan kelapa sawit dan industri sejenis dalam meningkatkan efektivitas proses operasional melalui implementasi konsep *Lean Manufacturing*.

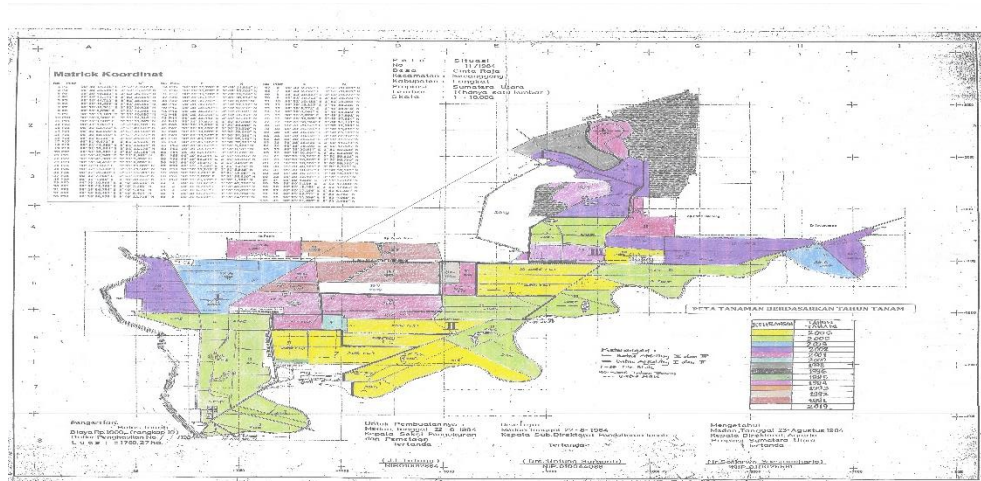
PT. Buana Estate merupakan Perusahaan kelapa sawit yang terletak di Desa Cinta Raja, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara yang berjarak + 60 km dari kota Medan, dengan luasan daerah yang memiliki luas perkebunan mencapai 1788,27 ha dan mulai diusahakan oleh PT Buana Estate ini sejak tanggal 31 Oktober 1972. (Sumber : PT Buana Estate)

PT. Buana Estate telah menerapkan konsep *Lean Manufacturing* sejak tahun 2016 yang dibuktikan dengan perusahaan telah menemukan adanya pemborosan yang terjadi pada operasional perusahaan dengan menerapkan metode *Value Stream Mapping* dan sudah mulai melakukan perbaikan dalam mengatasi pemborosan yang terjadi pada perusahaan pada tahun 2023 agar dapat meningkatkan efektivitas operasional perusahaan.

PT. Buana Estate telah melakukan program Corporate Social Responsibility terhadap Masyarakat setempat, selain itu perusahaan ini juga sangat mendukung aktivitas dan kemajuan pendidikan pada masyarakat setempat sebagai contohnya PT. Buana Estate sangat terbuka kepada mahasiswa yang ingin

melakukan penelitian di Perusahaan ini, selain itu PT. Buana Estate juga menyediakan beasiswa kepada anak sekolah yang berprestasi di kecamatan secanggang.

Gambar 1.1 Peta Sebaran Potensial PT. Buana Estate



sumber : dokumen PT. Buana Estate

Tabel 1.2 Data Produktivitas PT. Buana Estate

Tahun	Luas TM (Ha)	Jumlah tanaman (pohon)	Produksi (Kg. TBS)	Produktivitas (ton/ha/thn)
2018	1476,59	187.901	37.302.927	25,07
2019	1476,59	187.901	33.355.985	23,77
2020	1476,59	187.901	28.155.142	20,38
2021	1476,59	187.901	27.076.036	19,54
2022	1476,59	187.901	25.964.157	18,84
2023	1476,59	184.289	23.333.701	16,76

Sumber : Dokumen PT. Buana Estate

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa produktivitas PT buana estate dari tahun 2018 – 2022 menurun, sedangkan luas lahan dan jumlah pohon kelapa sawit sama dari tahun ketahun hal tersebut menandakan adanya pemborosan yang terjadi pada proses operasional perusahaan. Penurunan hasil produktivitas dapat terjadi dikarenakan beberapa hal, seperti rendahnya efikasi karyawan, sarana

dan prasarana yang kurang, sumber daya manusia yang kurang baik, cacat produk ataupun kualitas produk yang kurang dan sistem operasional lainnya.

Namun berdasarkan hasil pra-survei yang telah dilakukan oleh peneliti pada perusahaan PT. Buana Estate penurunan produktivitas perusahaan pada lima tahun terakhir disebabkan oleh adanya pemborosan yang berupa pemborosan lahan, dimana banyak lahan yang di isi dengan pohon kelapa sawit yang sudah sangat tua yaitu berumur lebih dari 25 tahun, pohon kelapa sawit yang sudah sangat tua akan mengalami penurunan produktivitasnya dan tidak menghasilkan banyak buah.

Gambar 1.2 Kondisi Pohon Yang Sudah Tua Milik PT. Buana Estate



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Hal tersebut merupakan pemborosan yang sering terjadi pada operasional perusahaan kelapa sawit, efektivitas operasional perusahaan sangat berpengaruh pada produktivitas perusahaan.

kebaruan dari penelitian ini yaitu mengeksplorasi potensi pelaksanaan konsep *Lean Manufacturing* dalam meningkatkan efektivitas proses operasional pada perusahaan kelapa sawit dan diharapkan dapat memberikan manfaat signifikan

dalam meningkatkan kinerja dan daya saing perusahaan kelapa sawit, serta memberikan kontribusi dalam pengembangan pengetahuan tentang pelaksanaan konsep *Lean Manufacturing* pada operasional perusahaan. Studi akan dilakukan pada PT. Buana Estate yang menghadapi tantangan dalam mengelola proses operasional perusahaan secara efektif dan efisien.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan konsep *Lean Manufacturing* dapat membantu dalam mengidentifikasi pemborosan yang terjadi dalam proses operasional pada PT. Buana Estate?
2. Apa metode yang digunakan pada konsep *Lean Manufacturing* dalam mengatasi pemborosan dan meningkatkan efektivitas operasional pada PT. Buana Estate?
3. Apa saja kelebihan dan kekurangan dalam menerapkan konsep *Lean Manufacturing* pada proses operasional PT. Buana Estate?

1.3 Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini berdasarkan yang telah dijelaskan dalam latar belakang masalah yaitu:

1. Metode dari konsep *lean manufacturing* yang digunakan oleh perusahaan PT. Buana Estate.
2. Mengidentifikasi dan mengurangi pemborosan yang terjadi dalam proses operasional perusahaan PT. Buana Estate.
3. Meneliti kelebihan serta kekurangan dalam menerapkan konsep *lean manufacturing* pada proses operasional perusahaan.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan metode konsep *Lean manufacturing* dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan efektivitas proses operasional pada PT. Buana Estate.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pelaksanaan konsep *Lean Manufacturing* dapat membantu dalam mengidentifikasi dan mengurangi pemborosan yang terjadi dalam proses operasional pada PT. Buana Estate.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis kelebihan dan kekurangan dalam menerapkan konsep *Lean Manufacturing* dalam proses operasional PT. Buana Estate.

1.5 Manfaat Penelitian.

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan informasi kepada pembaca mengenai penerapan konsep *lean manufacturing* dalam meningkatkan efektivitas operasional perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Perusahaan dapat mengetahui pemborosan (waste) yang terdapat pada perusahaan sehingga perusahaan bisa mencari solusi dari permasalahan yang ada dan juga mengoptimalkan kinerja operasional.